

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Secara umum pengertian pembelajaran adalah, seperangkat peristiwa yang mempengaruhi subjek sedemikian rupa sehingga subjek tersebut memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴ Sedangkan menurut Depdiknas. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Pembelajaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara menjadikan orang hidup belajar. Pembelajaran merupakan identitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori para ahli dan pernyataan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa, pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa pada sebuah lingkungan belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung terjadi proses transfer pengetahuan dan perolehan ilmu, penguasaan sebuah keterampilan, serta pembentukan karakteristik siswa. Pembelajaran adalah proses

⁴ Ahmad Sugandi & Haryanto, *Teori pembelajaran*, (Semarang : UPT MKK UNNES, 2004), 9.

⁵ Depdiknas. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara. 2003.

terjadinya belajar. Bisa terjadi kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncana secara sistematis, (2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, (4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa, (5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, (6) Pembelajaran dapat membuat siswa menerima pelajaran, baik secara fisik dan psikologis.⁶

Berdasarkan hal-hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa, yang menjadi ciri sebuah pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa, dengan menggunakan segala aspek yang mendukung proses pembelajaran tersebut, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat diterima oleh siswa, yang nantinya akan berpengaruh baik secara fisik maupun psikologis.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang

⁶ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Press, 2002), 65.

dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.⁷ Tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.⁸

Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah. Tersampainya materi yang diajarkan oleh pengajar kepada siswa agar diperoleh perubahan tingkah laku yang terjadi siswa agar nantinya dapat digunakan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

B. Kajian tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan sebuah rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai tujuan yang diharapkan.⁹ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

⁷ Ibid, 24-26.

⁸ Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2010), 33.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif: Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 17.

¹⁰ Fakhurrrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI No. 1 (June 2018): 86.

Jadi, pembelajaran dapat diartikan usaha orang dewasa yang sistematis, terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan kedewasaan anak didik, baik diselenggarakan secara formal maupun non formal.

Akhlak berasal dari bahasa bentuk jamak dari khuluk yang bernakna perangai atau karakter, sedangkan secara terminologi sebagaimana ulama mengungkapkan akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa.¹¹ Akhlak adalah perilaku dalam kegiatan sehari-hari, dan membangun akhlak mulia serta menerapkan segala amal usaha atau perbuatan yang amanah jujur dan, tablig serta cerdas.¹² Dan akhlak juga merupakan bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan

Islam.¹³

Oleh sebab itu, pendidikan ahlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk Iman yang berakhlak mulia, guru menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang muslim yang sejati, dengan pelaksanaan pendidikan tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak.

¹¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6 No 12 (2017): 46.

¹² Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak: Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang", *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3 No 1 (April 2018): 100.

¹³ Ummu Kalsum Yunus and Kurnia Dewi, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa" Vol. 7 No. 1 (June 2018): 78.

Pendidikan akidah akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Dalam pendidikan akidah akhlak di madrasah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.¹⁴

Konsep pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah, telah dijabarkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah.

“Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah/fikih* (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia,

¹⁴ Syarifuddin Sy., et. al., “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar”, *Tashwir* Vol. 1 No. 2 (July 2013): 82.

yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh”.¹⁵

Di dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama tersebut, juga telah dijelaskan karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa: Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahamii keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma`ul husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi sera menghindari diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama tersebut juga dijabarkan tentang mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah yakni: Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari

¹⁵ *Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Jakarta :Kementerian Agama RI, 2013, 34.*

¹⁶ *Ibid, 35.*

tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dengan adanya penekanan sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, menunjukkan mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi belajar peserta didik dalam pemahaman maupun praktik.

Hal tersebut terdapat pada Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah: Secara substansial mata pelajaran akidah-akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama

¹⁷ Ibid, 43.

dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.¹⁸

2. Tujuan dan ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah, telah tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah, bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

¹⁸ Ibid, 47.

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
 - b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid*, *ikhlaas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyaar*, *shabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuzh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
 - c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *giibah*, *fitnah*, dan *namiimah*.
 - d. Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab Shalat, membaca Al Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
 - e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Shahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
- Tujuan dan ruang lingkup di atas merupakan standar dalam pembelajaran akidah akhlak pada jenjang Madrasah Tsanawiyah yang harus di lakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru. Lebih lanjut Kardi menyebutkan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu yaitu: (1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, (2) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil (sintaks), (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola atau perencanaan konsep yang dibuat oleh pengajar, untuk membantu interaksi antara pengajar dengan siswa dalam sebuah proses pembelajaran, dengan pengajar bertindak sebagai fasilitator yang menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif. Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai, sehingga siswa mengalami peningkatan kompetensi kognitif, keterampilan dan sikap setelah proses pembelajaran.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat begitu banyak model pembelajaran dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa

¹⁹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Jakarta: Prenada Media, 2007), 6.

macam, berikut macammacam model pembelajaran berdasarkan cirri-cirinya:

a. Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. Adapun macam-macam pembelajaran langsung antara lain: (1) Ceramah, merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar, (2) Praktik dan latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat yaitu dengan banyak latihan dan mengerjakan soal, (3) Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit, (4) Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak dilibatkan.

b. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan cara guru bisa menghindari masalah-masalah yang bercampur dengan kompetensi di kelas?. Bagaimana para siswa dapat saling membantu dalam belajar dan saling mendorong satu sama lain untuk meraih sukses secara akademis. Terdapat begitu banyak jenis

model pembelajaran kooperatif. Ada 5 macam model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2010: 11-17) yaitu ; (1) Student Teams Achievement Division (STAD), (2) Team Group – Tournamen (TGT), (3) Jigsaw II, (4) Team Accerated Instruction (TAI), (5) Kooperatif Integrated Reading and Compotition (CIRC).²⁰

c. Model pembelajaran berdasarkan masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.²¹ Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan siswa dalam kelas, membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan individu yang dipadukan dengan dinamika kelompok dalam memecahkan masalah sehari-hari.

d. Model pembelajaran Quantum

Quantum Learning merupakan gabungan antara sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan teori NLP serta teori keyakinan

²⁰ Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media, 2010), 8.

²¹ Ratumanan, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). 123.

dan metode dari DePorter. Quantum Learning juga menggunakan konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar lain, seperti: 1) Teori otak kanan/kiri, 2) Teori otak triune (3 in 1), 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinetik), 4) Teori kecerdasan ganda, 5) Belajar berdasarkan pengalaman, 6) Belajar dengan simbol (metaphoric learning), 7) Simulasi permainan.²² Model pembelajaran Quantum Learning merupakan model pembelajaran yang memadukan berbagai unsur yang terdapat dalam diri siswa dan lingkungan pembelajaran guna mempercepat proses pemahaman siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

D. Pembelajaran berbasis Quantum Learning

1. Hakikat *Quantum Learning*

Quantum learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, meningkatkan

²² Bobbi DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Mizan, 2000), 14.

partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi.²³

Quantum learning adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.²⁴ Model pembelajaran *quantum learning* adalah suatu pengetahuan dan metodologi belajar yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan strategi belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar yang berhasil dan efektif.²⁵

Dalam model *quantum learning* agar dapat berjalan dengan benar, berikut ini hal-hal yang harus dianut oleh peserta didik dan guru :

- a. Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid sehingga bisa saling berfungsi sebagai fasilitator.
- b. Bagi kebanyakan orang belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal, penataan duduk setengah melingkar tanpa meja, penataan sinar atau cahaya yang baik sehingga peserta merasa santai dan relax.

²³ Ibid, 14.

²⁴ Novita Basaria and Leonard, *Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa*, (Jakarta: Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, 2018), 276.

²⁵ Bobby De Porter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010).

- c. Setiap orang mempunyai gaya belajar, bekerja dan berpikir yang unik dan berbeda yang merupakan pembawaan alamiah sehingga kita tidak perlu merubahnya dengan demikian perasaan nyaman dan positif akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan oleh fasilitator.
- d. Modul pelajaran tidak harus rumit tapi harus dapat disajikan dalam bentuk sederhana dan lebih banyak suatu kasus nyata atau aplikasi langsung.²⁶

2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan model *Quantum Learning*.

Faktor-faktor yang mendukung penerapan model *quantum learning* adalah

- a. Lingkungan terdiri dari lingkungan yang aman, mendukung, santai dan menggembirakan.
- b. Fisik terdiri dari partisipasi, gerakan, perubahan keadaan, dan permainan.
- c. Suasana yang terdiri dari suasana yang nyaman dan cukup penerangan.

Pembelajaran melalui *quantum learning* pada prinsipnya harus mengawinkan berbagai faktor, baik faktor lingkungan, fisik, suasana dengan mengkombinasikannya dengan interaksi antara guru-siswa,

²⁶ Suhartono, "Quantum Teaching and Learning" (Nganjuk: IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk),, 2019, 6.

penerapan model serta belajar keterampilan, dengan kombinasi semacam ini tentu proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar akan menarik perhatian dan tidak menjenuhkan guru dan siswa. Di sisi lain, unsur-unsur tersebut harus memasukkan nilai-nilai dan keyakinan terhadap siswa sebagai bahan sisipan. Hal ini dalam rangka memupuk nilai-nilai moral, afektif yang jauh lebih penting dari yang lain. Memasukkan nilai-nilai moral ke dalam setiap pelajaran juga bagian dari kurikulum, di mana dalam kurikulum berbasis kompetensi yang dikenal di Indonesia juga memasukkan nilai-nilai moral yang harus di selipkan oleh setiap pendidik di akhir materi.²⁷

Dalam pembelajaran *quantum learning* guru harus memahami perbedaan individu, dengan mengenal lebih jauh perbedaan-perbedaan mereka justru akan memudahkan guru untuk menentukan metode yang akan di gunakan dan gaya mengajar mana yang akan ditempuh.

3. Langkah-langkah secara umum

Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran quantum diurutkan menjadi : (1) Pengkondisian awal, (2) Penyusunan rencana pembelajaran, (3) Pelaksanaan metode pembelajaran quantum, dan (4) Evaluasi.²⁸

1. Pengkodisian awal

²⁷ Zunairansyah Arifin, "Quantum Learning and Teaching Menuju Arah Pembelajaran Bermakna," *Alfikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol 10, No 1 (2011): 80.

²⁸ Suhartono, *Materi Kuliah Quantum Teaching and Learning*, (Nganjuk: IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk, 2019), 6.

Pada tahap ini difokuskan untuk menyiapkan mental pada peserta didik. Karena model pembelajaran kuantum menuntut peserta didik untuk aktif. Kegiatan yang dilakukan pada pengkondisian awal meliputi: menumbuhkan rasa percaya diri, dan motivasi diri.

2. Penyusunan rancangan pembelajaran

Pada tahap ini sama dengan tahap persiapan pembelajaran pada umumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: menyiapkan alat dan pendukung lainnya, penentuan kegiatan selama pembelajaran berlangsung, dan penyusunan evaluasi.

3. Pelaksanaan metode pembelajaran kuantum

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penerapan model pembelajaran kuantum. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi : (1) Penumbuhan minat, (2) Pemberian pengalaman umum, (3) Demonstrasi tentang perolehan pengetahuan oleh peserta didik (4) Pengulangan yang dilakukan oleh peserta didik, (5) Perayaan atas usaha peserta didik.²⁹

(1) Penumbuhan minat

Penumbuhan minat pada peserta didik untuk belajar dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan cara mengkondisikan suasana kelas menjadi rileks tetapi serius. Pengaturan tempat duduk juga dilakukan agar tidak monoton pada setiap pertemuan. Dengan

²⁹ Ibid, 6.

seperti ini diharapkan bisa menciptakan suasana yang tidak membosankan saat proses pembelajaran.

(2) Pemberian pengalaman umum

Pada langkah ini guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan pembahasan materi yang akan dipelajari, selain itu memberikan tugas mandiri kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dengan harapan peserta didik mempunyai pengalaman sebelum mengikuti pelajaran.

(3) Demonstrasi tentang memperoleh pengetahuan oleh peserta didik

Demonstrasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan tentang pengalaman yang telah diperoleh peserta didik.

(4) Pengulangan yang dilakukan oleh peserta didik

Pengulangan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

(5) Perayaan atas usaha peserta didik

Perayaan adalah salah satu bentuk motivasi yang dilakukan guru dengan memberikan pujian dan tepuk tangan bersama-sama kepada peserta didik yang berhasil dan tidak berhasil menjawab

pertanyaan, dan jika salah tidak langsung menyalahkan jawaban peserta didik. Dengan ini diharapkan bisa menumbuhkan semangat belajar.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan terhadap proses dan produk untuk melihat keefektifan model pembelajaran yang digunakan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah bermakna dan dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut ini :

- a. Guru mengecek pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Guru menerangkan dan menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, disini peserta didik mendengarkan dan mencatat hal yang penting di buku.
- c. Guru memberiksn contoh soal dan mengadakan tanya jawab pada peserta didik tentang materi.
- d. Guru memberikan latihan soal.
- e. Guru dan peserta didik membahas soal yang telah dikerjakan dan menarik kesimpulan.
- f. Guru mengadakan evaluasi.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut diatas dilakukan pada setiap pertemuan dengan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran atau yang sering disebut dengan RPP. Evaluasi adalah suatu proses

menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis dan juga evaluasi sebagai landasan dalam mengukur tingkat kemajuan perkembangan, pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukur dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.